

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Penelitian**

Penyerahan wewenang dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah disebut desentralisasi, artinya pemerintah daerah mendapatkan wewenang untuk mengatur daerahnya sendiri. Menurut Umaira dan Adnan (2019) salah satu desentralisasi adalah tergulirnya dana desa, tujuan dana desa untuk melindungi dan membentuk desa yang salah satunya agar mensejahterakan masyarakat dan menghindari kesenjangan pembangunan sosial. Agar terwujudnya tujuan tersebut, salah satunya adalah akuntabilitas dana desa, menjadi dasar didalam internal pengelolaan dana desa.

Responden pada penelitian ini adalah kantor desa yang berada di Kabupaten Indramayu yang meliputi Kantor Desa Sukaslamet, Desa Tanjungkerta, Desa Kroya, Desa Gantar, Desa Bantarwaru, Desa Haurgeulis, Desa Cipancuh, Desa Kedokangabus, Desa Gabus Wetan, dan Desa Gabus Kulon. Hal yang pertama dilakukan peneliti adalah mengajukan surat permohonan penelitian kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis yang ditujukan kepada kepala desa atau disebut dengan Kuwu Kantor Desa. Surat pendukung lainnya dari pemerintah daerah setempat yaitu Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Indramayu.

Kuesioner yang tersebar sebanyak 150 kuesioner, dimana setiap kantor desa diberikan 15 kuesioner. Penyebaran dan pengambilan dimulai pada tanggal 4 Desember 2019 sampai dengan tanggal 10 Desember 2019.

## B. Gambaran Umum Responden

### 1. Data Demografi Responden

Sampel yang diambil penelitian ini adalah seluruh anggota di sepuluh kantor desa pada Kabupaten Indramayu. Data sampel penelitian tampak pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1**  
**Data Sampel Penelitian**

Keterangan	Jumlah	Peresentase
Kuesioner yang dikirim	150	100%
Kuesioner yang kembali	130	87%
Kuesioner yang tidak kembali	20	13%
Kuesioner yang dapat kembali dan diolah	130	87%

Sumber: Data Primer 2019

### 2. Data Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan hasil data deskriptif dari responden. Karakteristik responden terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan masa kerja responden.

#### a. Usia

**Tabel 4.2**  
**Data Usia Responden**

No.	Usia	Jumlah	Peresentase
1.	<30 Tahun	11	8,5%
2.	30 - 35 Tahun	21	16,2%
3.	36 - 40 Tahun	34	26,2%
4.	41 - 45 Tahun	30	23,1%
5.	46 - 50 Tahun	20	15,4%
6.	>50 Tahun	14	10,8%
<b>Total</b>		130	100%

Sumber: Data Primer 2019

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden terbanyak pada usia 36 hingga 40 tahun, sejumlah 34 responden. Responden paling sedikit

mengisi kuesioner pada usia kurang dari 30 tahun dengan jumlah 11 responden. Selebihnya pada usia 30 hingga 35 tahun berjumlah 21 responden, lalu pada usia 41 sampai 45 berjumlah 30, pada usia 46 sampai 50 tahun berjumlah 20, dan terakhir pada usia lebih dari 50 tahun yaitu 14 responden.

#### b. Jenis Kelamin

**Tabel 4.3**  
**Data Jenis Kelamin Responden**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Peresentase
1.	Laki-laki	127	97,7%
2.	Perempuan	3	2,3%
<b>Total</b>		130	100%

Sumber: Data Primer 2019

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah berjenis kelamin laki-laki sejumlah 127 dengan peresentasi 97,7%. Selebihnya perempuan dengan jumlah 3 responden sebesar 2,3%.

#### c. Pendidikan Terakhir

**Tabel 4.4**  
**Data Pendidikan Terakhir Responden**

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Peresentase
1.	S1	13	10%
2.	D3	1	0,8%
3.	SMA	86	66,2%
4.	SMP	30	23,1%
<b>Total</b>		130	100%

Sumber: Data Primer 2019

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terakhir lebih banyak pada tingkatan SMA yaitu 86 responden dengan peresentasi 66,2%. Paling sedikit ada ditingkat D3 yaitu 1 responden dengan presntasi

1%. Selebihnya tingkat S1 sebanyak 13 responden jumlah peresentase, dan SMP 30 responden.

#### d. Masa Kerja

**Tabel 4.5**  
**Data Masa Kerja Responden**

No.	Masa Kerja	Jumlah	Peresentase
1.	<1 tahun	5	3,8 %
2.	1 - 5 tahun	93	71,5 %
3.	6 - 10 tahun	20	15,4 %
4.	> 10 tahun	12	9,2 %
<b>Total</b>		130	100 %

Sumber: Data Primer 2019

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden didominasi oleh aparatur desa dengan masa kerja 1-5 tahun, yaitu 93 orang dengan peresentase 71,5%. Sementara itu, aparatur desa dengan masa kerja kurang dari satu tahun hanya terdapat lima responden atau 3,8%.

### 3. Uji Kualitas Data

#### a. Uji Validitas

**Tabel 4.6**  
**Uji Validitas**

Variabel	Nilai KMO	Item	Nilai Loading Faktor	Keterangan
Komitem Organisasi	0,709	KO1	0,853	Valid
		KO2	0,699	Valid
		KO3	0,634	Valid
		KO4	0,741	Valid
		KO5	0,606	Valid
		KO6	0,839	Valid
Budaya Organisasi	0,596	BO1	0,679	Valid
		BO2	0,591	Valid
		BO3	0,620	Valid
		BO4	0,544	Valid
		BO5	0,673	Valid
Motivasi Kerja	0,580	MK1	0,568	Valid

Variabel	Nilai KMO	Item	Nilai Loading Faktor	Keterangan
		MK2	0,655	Valid
		MK3	0,726	Valid
		MK4	0,524	Valid
		MK5	0,596	Valid
Pengawasan Efektif	0,699	PE1	0,728	Valid
		PE2	0,558	Valid
		PE3	0,736	Valid
		PE4	0,687	Valid
		PE5	0,631	Valid
		PE6	0,540	Valid
Sistem Pengendalian Internal	0,687	SPI1	0,578	Valid
		SPI2	0,815	Valid
		SPI3	0,611	Valid
		SPI4	0,703	Valid
		SPI5	0,550	Valid
Akuntabilitas Dana Desa	0,629	ADD1	0,708	Valid
		ADD2	0,621	Valid
		ADD3	0,610	Valid
		ADD4	0,643	Valid
		ADD5	0,548	Valid

Sumber: *Ouput SPSS v.15, 2019*

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa setiap instrument memiliki nilai KMO  $> \alpha$  (0,5) dimulai dari variabel komitmen organisasi, budaya organisasi, motivasi kerja, pengawasan efektif, sistem pengendalian internal, dan akuntabilitas dana desa seluruhnya valid.

#### b. Uji Reliabilitas

**Tabel 4.7**  
**Uji Reliabilitas**

No.	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Komitmen Organisasi	0,816	Reliabel
2	Budaya Organisasi	0,591	Reliabel
3	Motivasi Kerja	0,586	Reliabel
4	Pengawasan Efektif	0,727	Reliabel
5	Sistem Pengendalian Internal	0,652	Reliabel
6	Akuntabilitas Dana Desa	0,588	Reliabel

Sumber: *Ouput SPSS v.15, 2019*

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa seluruh variabel yaitu komitmen organisasi, budaya organisasi, motivasi kerja, pengawasan efektif, sistem pengendalian internal, dan akuntabilitas dana desa adalah reliabel. Karena nilai *Cronbach's Alpha* seluruh variabel  $> 0,50$  sehingga instrumen dikatakan reliabel.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

**Tabel 4.8**  
**Uji Normalitas**

Asymp. Sig. (2-tailed)	Nilai Standar	Keterangan
0,087	0,05	Normal

Sumber: *Ouput SPSS v.15, 2019*

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa data sudah dikatakan berdistribusi normal karena nilai sig  $0,087 > \alpha (0,05)$ .

##### b. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.9**  
**Uji Heteroskedastisitas**

No	Variabel	Sig	Keterangan
1	Komitmen Organisasi	0,991	Tidak terjadi heteroskedastisitas
2	Budaya Organisasi	0,263	Tidak terjadi heteroskedastisitas
3	Motivasi Kerja	0,718	Tidak terjadi heteroskedastisitas
4	Pengawasan Efektif	0,750	Tidak terjadi heteroskedastisitas
5	Sistem Pengendalian Internal	0,228	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: *Ouput SPSS v.15, 2019*

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai sig untuk seluruh variabel  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan seluruh variabel tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut homokedastisitas.

### c. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.10**  
**Uji Multikolinearitas**

No	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Komitmen Organisasi	0,990	1,010	Tidak terjadi multikolinearitas
2	Budaya Organisasi	0,964	1,038	Tidak terjadi multikolinearitas
3	Motivasi Kerja	0,919	1,088	Tidak terjadi multikolinearitas
4	Pengawasan Efektif	0,907	1,102	Tidak terjadi multikolinearitas
5	Sistem Pengendalian Internal	0,952	1,050	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: *Output SPSS v.15*, 2019

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai tolerance seluruh variabel independen  $> 0,10$  dan nilai VIF seluruh variabel independen  $< 10$ . Artinya seluruh variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

## 5. Uji Hipotesis

### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan dari analisis linear berganda yaitu untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel independen terhadap dependen. Yaitu komitmen organisasi ( $X_1$ ), budaya organisasi ( $X_2$ ), motivasi kerja ( $X_3$ ), pengawasan efektif ( $X_4$ ), dan sistem pengendalian internal ( $X_5$ ), terhadap akuntabilitas dana desa ( $Y$ ). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 15.

**Tabel 4.11**  
**Uji Regresi Linear Berganda**

No	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(constant)	13,395	2,801		4,783	0,000
2	Total KO	0,044	0,045	0,083	0,972	0,333
3	Total BO	0,050	0,082	0,053	0,611	0,542
4	Total MK	0,172	0,076	0,201	2,253	0,026
5	Total PE	0,095	0,052	0,165	1,840	0,068
6	Total SPI	0,020	0,066	0,026	0,300	0,765

Sumber: *Ouput SPSS v.15*, 2019

Berdasarkan Tabel 4.11 model persamaan regresi linear berganda yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 13,395 + 0,044X_1 + 0,050X_2 + 0,172X_3 + 0,095X_4 + 0,020X_5 + e$$

Berdasarkan model regresi tersebut dapat disimpulkan nilai konstanta sebesar 13,395. Artinya, jika komitmen organisasi ( $X_1$ ), budaya organisasi ( $X_2$ ), motivasi kerja ( $X_3$ ), pengawasan efektif ( $X_4$ ), dan sistem pengendalian internal ( $X_5$ ) dianggap 0 (nol) atau konstan, maka akuntabilitas dana desa ( $Y$ ) bernilai 13,395.

Koefisien regresi yang pertama yaitu variabel komitmen organisasi ( $X_1$ ) memiliki nilai 0,044. Artinya jika variabel komitmen organisasi mengalami kenaikan maka variabel akuntabilitas dana desa ( $Y$ ) naik, tingkat kenaikannya sebesar 4,4%. Dengan asumsi variabel lain dianggap bernilai nol.

Koefisien regresi yang kedua yaitu variabel budaya organisasi ( $X_2$ ) memiliki nilai 0,050. Artinya jika variabel budaya organisasi mengalami kenaikan maka variabel akuntabilitas dana desa ( $Y$ ) naik, tingkat



kenaikannya sebesar 5%. Dengan asumsi variabel lain dianggap bernilai nol.

Koefisien regresi yang ketiga yaitu variabel motivasi kerja ( $X_3$ ) memiliki nilai 0,172. Artinya jika variabel motivasi kerja mengalami kenaikan maka variabel akuntabilitas dana desa (Y) naik, tingkat kenaikannya sebesar 17,2%. Dengan asumsi variabel lain dianggap bernilai nol.

Koefisien regresi selanjutnya yaitu variabel pengawasan efektif ( $X_4$ ) memiliki nilai 0,095. Artinya jika variabel pengawasan efektif mengalami kenaikan maka variabel akuntabilitas dana desa (Y) naik, tingkat kenaikannya sebesar 9,5%. Dengan asumsi variabel lain dianggap bernilai nol.

Koefisien regresi yang terakhir yaitu variabel sistem pengendalian internal ( $X_5$ ) memiliki nilai 0,020. Artinya jika variabel sistem pengendalian internal mengalami kenaikan maka variabel akuntabilitas dana desa (Y) naik, tingkat kenaikannya sebesar 2%. Dengan asumsi variabel lain dianggap bernilai nol.

#### **b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi dilakukan agar dapat mengetahui seberapa besar kemampuan dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam menjelaskan. Yang dapat dilihat dari model summary bagian *adjusted R square*.

**Tabel 4.12**  
**Uji Koefisien Determinasi Model Summary**

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
0,310(a)	0,096	0,060	1,821

Sumber: *Ouput SPSS v.15, 2019*

Tabel 4.12 menunjukkan *Adjusted R Square* memiliki nilai 0,060 artinya seluruh variabel independen yaitu komitmen organisasi, budaya organisasi, motivasi kerja, pengawasan efektif, dan sistem pengendalian internal sebesar 0,6%. Sisanya yaitu 99,4% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini.

**c. Uji Simultan (Uji *F*)**

Uji simultan atau disebut uji *F* bertujuan menguji seluruh variabel independen terhadap variabel dependennya secara bersamaan. Dapat dikatakan memiliki pengaruh secara simultan apabila nilai sig < 0,05

**Tabel 4.13**  
**Uji F Anova<sup>b</sup>**

No	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43,686	5	8,737	2,635	0,027(a)
2	Residual	411,091	124	3,315		
<b>Total</b>		454,777	129			

Sumber: *Ouput SPSS v.15, 2019*

Tabel 4.13 menunjukkan nilai sig 0,027 < 0,05. Artinya variabel komitmen organisasi, budaya organisasi, motivasi kerja, pengawasan efektif, dan sistem pengendalian internal memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel akuntabilitas dana desa.

#### d. Uji Parsial (Uji *t*)

Uji parsial atau disebut uji *t* berfungsi untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriterianya dapat dilihat dari nilai Sig dan nilai *Unstandardized Coefficients* B dengan nilai sig < 0,05 dan nilai *Unstandardized Coefficients* B arahnya positif atau negatif.

**Tabel 4.14**  
**Uji *t* Coefficients<sup>a</sup>**

No	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(constant)	13,395	2,801		4,783	0,000
2	Total KO	0,044	0,045	0,083	0,972	0,333
3	Total BO	0,050	0,082	0,053	0,611	0,542
4	Total MK	0,172	0,076	0,201	2,253	0,026
5	Total PE	0,095	0,052	0,165	1,840	0,068
6	Total SPI	0,020	0,066	0,026	0,300	0,765

Sumber: *Output SPSS v.15, 2019*

Tabel 4.14 menunjukkan hasil dari sig dan *Unstandardized Coefficients* Beta adalah sebagai berikut:

##### 1) Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Dana Desa

Tabel 4.14 menunjukkan hasil uji *t* bahwa variabel komitmen organisasi memiliki nilai sig 0,333 > 0,05 (alpha) dan arah koefisien positif sebesar 0,972. Artinya secara parsial komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas dana desa. Sehingga hipotesis satu (H<sub>1</sub>) ditolak.

2) Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Akuntabilitas Dana Desa

Tabel 4.14 menunjukkan hasil uji  $t$  bahwa variabel budaya organisasi memiliki nilai sig  $0,542 > 0,05$  (alpha) dan arah koefisien positif sebesar 0,611. Artinya secara parsial budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas dana desa. Sehingga hipotesisi satu ( $H_2$ ) ditolak.

3) Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Akuntabilitas Dana Desa

Tabel 4.14 menunjukkan hasil uji  $t$  bahwa variabel motivasi kerja memiliki nilai sig  $0,026 < 0,05$  (alpha) dan arah koefisien positif sebesar 2,253. Artinya secara parsial motivasi kerja berpengaruh terhadap akuntabilitas dana desa. Sehingga hipotesisi satu ( $H_3$ ) diterima.

4) Pengaruh Pengawasan Efektif Terhadap Akuntabilitas Dana Desa

Tabel 4.14 menunjukkan hasil uji  $t$  bahwa variabel pengawasan efektif memiliki nilai sig  $0,068 > 0,05$  (alpha) dan arah koefisien positif sebesar 1,840. Artinya secara parsial pengawasan efektif tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas dana desa. Sehingga hipotesisi satu ( $H_4$ ) ditolak.

5) Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Dana Desa

Tabel 4.14 menunjukkan hasil uji  $t$  bahwa variabel sistem pengendalian internal memiliki nilai sig  $0,765 > 0,05$  (alpha) dan arah koefisien positif sebesar 0,300. Artinya secara parsial sistem

pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas dana desa. Sehingga hipotesis satu ( $H_5$ ) ditolak.

## C. Pembahasan

### 1. Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Dana Desa

Berdasarkan nilai signifikansi  $0,333 > 0,05$  dan arah koefisien positif sebesar  $0,972$ , hipotesis satu ( $H_1$ ) ditolak. Artinya secara parsial komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas dana desa. Jika komitmen organisasi yang dimiliki oleh individu organisasi atau pada kantor desa tinggi, maka akuntabilitas dana desa semakin meningkat. Namun hasil dari pengujian ini komitmen organisasi yang dimiliki individu bernilai rendah sehingga akuntabilitas dana desa pada kantor desa dapat dikatakan rendah, artinya tanggung jawab dari anggota kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari tingginya minat ingin keluar, dan rendahnya kontribusi yang diberikan pada kantor desa.

Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2014) bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata variabel komitmen organisasi dengan variabel karyawan kontrak dan variabel karyawan tetap. Kusumastuti dan Novandalina (2014) menjelaskan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja organisasi ditolak. Siwambudi, dkk (2017) menyatakan interaksi komitmen organisasi dengan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh pada kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten

Klungkung. Selanjutnya Gunawan (2019) menjelaskan komitmen organisasi mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja organisasi.

## **2. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Akuntabilitas Dana Desa**

Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis dua ( $H_2$ ) dapat diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,542 > 0,05$  dan arah koefisien positif sebesar 2,253. Artinya secara parsial budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas dana desa atau hipotesis dua ( $H_2$ ) ditolak. Jika budaya positif sudah bisa diterapkan pada aparatur desa, maka setiap pegawai bisa berinteraksi dengan kebiasaan yang baik berorientasi pada tujuan yaitu dana desa yang akuntabel. Namun hasil dari pengujian ini budaya organisasi memiliki nilai yang rendah, sehingga akuntabilitas dana desa dikatakan rendah. Artinya kebiasaan dalam organisasi berdampak kurang baik bagi tujuan organisasi. Hal tersebut dapat dilihat dari rendahnya kreativitas yang dimiliki individu dan rendahnya efektivitas dalam bekerja, sehingga menghambat pencapaian dana desa yang akuntabel.

Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamidi (2013) bahwa budaya organisasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap akuntabilitas publik. Arlianti, dkk (2018) menyatakan budaya organisasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap akuntabilitas publik. Wijaya (2018) menjelaskan budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas dana desa.

### **3. Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Akuntabilitas Dana Desa**

Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis tiga ( $H_3$ ) dapat diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,026 < 0,05$  dan arah koefisien positif sebesar 0,611. Artinya secara parsial motivasi kerja berpengaruh terhadap akuntabilitas dana desa atau hipotesis tiga ( $H_3$ ) diterima. Motivasi dipacu oleh dorongan dalam individu diiringi dengan kemampuan dalam melaksanakannya untuk dana desa yang akuntabel. Dalam pengujian ini motivasi kerja sudah berjalan baik, dilihat dari jawaban responden yang mengacu pada tingginya motivasi kerja. Seperti semangat dalam bekerja, usaha dan fokus dalam bekerja, dan inovasi yang bagus.

Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lesmana (2012) motivasi kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan. Safwan, dkk (2013) menjelaskan motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja pengelolaan keuangan. Brahmasari dan Suprayetno (2018) menyatakan motivasi kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Ifriansyah (2019) menjelaskan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada Waroeng SS Yogyakarta.

### **4. Pengaruh Pengawasan Efektif Terhadap Akuntabilitas Dana Desa**

Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis empat ( $H_4$ ) dapat diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,068 > 0,05$  ( $\alpha$ ) dan arah koefisien positif sebesar 1,840. Artinya secara parsial pengawasan efektif tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas dana desa atau hipotesis empat ( $H_4$ )

ditolak. Fungsi kontrol yang dilakukan masyarakat berfungsi untuk mencegah terjadinya penyimpangan sedini mungkin. Namun hasil dari pengujian ini pengawasan efektif yang dilakukan masyarakat rendah, sehingga untuk mencapai tujuannya begitu rendah. Dilihat dari rendahnya usulan atau pendapat masyarakat yang dituju kepada BPD (Badan Permusyawaratan Desa), dan rendahnya apresiasi masyarakat terhadap BPD maupun kantor desa. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryaatmaja (2019) yang menyatakan partisipasi masyarakat tidak berpengaruh terhadap kemandirian desa.

## **5. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas**

### **Dana Desa**

Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis lima ( $H_5$ ) dapat diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,765 > 0,05$  (alpha) dan arah koefisien positif sebesar 0,300. Artinya secara parsial sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas dana desa atau hipotesis lima ( $H_5$ ) ditolak. Jika sistem pengendalian internal pada suatu organisasi berjalan semakin kuat, maka tingkat terjadinya penyimpangan terhadap dana desa semakin rendah. Namun hasil dari pengujian ini sistem pengendalian internal terbilang rendah, artinya terdapat celah terhadap tingkat terjadinya penyimpangan. Dilihat dari rendahnya penerapan sistem informasi dalam melaksanakan tanggung jawab dan rendahnya ketegasan.

Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2011) secara parsial penilaian resiko dan kegiatan



pengendalian tidak ada pengaruh signifikan terhadap transparansi dan akuntabilitas aset tetap pemerintah. Dewi, dkk (2016) menyatakan pengendalian internal tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pemerintah desa. Siwambudi, dkk (2017) menjelaskan interaksi komitmen organisasi dengan sistem pengendalian intern tidak berpengaruh pada kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Klungkung.